

## Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quantum Teaching di SMP Muhammadiyah 2 Medan

Jehandra Alhafiz<sup>1\*</sup>, Pina Anisa<sup>2</sup>, Hamidah Nurul Badri Girsang<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>\*1, 2, 3</sup>

<sup>\*1</sup>email: [jehandaalhafiz10@gmail.com](mailto:jehandaalhafiz10@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [vinaanisa512@gmail.com](mailto:vinaanisa512@gmail.com)

<sup>3</sup>email: [hamidahgirsang1@gmail.com](mailto:hamidahgirsang1@gmail.com)

**Abstract:** Religious education is a structured effort to teach religious values, in this case the effort includes cognitive, emotional and psychomotor aspects, but failed. This failure is caused by the failure of education to produce human resources who are critical, creative, innovative, dignified, ethical and moral. So far the new learning process has been able to touch cognitive and emotional aspects so that it makes a significant contribution in reaching the psychomotor domain. The latter is very important for religious communities. This is related to human sensitivity in social life. Seeing this reality, serious attention needs to be given to Islamic education, especially in Indonesia, to demand empowerment and contribute to efforts to reshape this situation. Of course, this need takes into account the connectedness and role of the Indonesian community, which is predominantly Muslim, in educational activities. Therefore, considering changing times, breakthroughs are needed such as changes to models and implementation strategies.

**Keywords:** Learning Models; Islamic Religious Education; Quatum Teaching.

**Abstrak:** Pendidikan agama merupakan upaya terstruktur untuk mengajarkan nilai-nilai agama, dalam hal ini upaya tersebut mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik, namun gagal. Kegagalan tersebut disebabkan oleh kegagalan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kritis, kreatif, inovatif, serta bermartabat dan beretika serta bermoral. Sejauh ini proses pembelajaran baru telah mampu menyentuh aspek kognitif dan emosional sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjangkau ranah psikomotorik. Yang terakhir ini sangat penting bagi umat beragama. Hal ini berkaitan dengan kepekaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Melihat

### Artikel Info

**Received:**

February 3, 2024

**Revised:**

March 23, 2024

**Accepted:**

April 28, 2024

**Published:**

May 30, 2024

kenyataan ini, perhatian serius perlu diberikan pada pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, untuk menuntut pemberdayaan dan berkontribusi pada upaya membentuk kembali situasi tersebut. Tentu saja, kebutuhan ini mempertimbangkan keterhubungan dan peran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, mengingat perubahan zaman, diperlukan terobosan-terobosan seperti perubahan model dan strategi implementasi.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Quatum Teaching.

## A. Pendahuluan

Pada hakikatnya masyarakat yang hidup di dunia ini memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah proses dimana manusia menggunakan cara-cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan perilaku sesuai dengan kebutuhannya (Sulis, 2020). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensi kemampuan diri yang diperlukan. Masyarakat, Negara, Negara (UU RI No.20 Tahun 2003, 2005).

Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat (Mujib, 2019). Pendidikan Agama Islam adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan (Muhaimin, 2019).

Tujuan pendidikan agama Islam didasarkan pada sistem nilai khusus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits: keimanan kepada Tuhan, ketaatan dan ketaatan terhadap segala perintah-Nya. Sebagaimana yang diamalkan Nabi SAW pada tahun (Alwi, 2003).

Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik manusia yang

mempunyai akhlak yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman modern, pendekatan pendidikan Islam beroperasi melalui proses operasional menuju tujuan yang diinginkan dan memerlukan model dasar yang pertama kali dikembangkan oleh Nabi. Nilai-nilai tersebut dapat diperbarui berdasarkan kebutuhan pembangunan manusia dan dipadukan dengan pengaruh lingkungan budaya yang ada untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan (Mahood, 2019).

Pendidikan agama merupakan upaya sistematis untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan (dalam hal ini upaya tersebut meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik) kepada peserta didik, namun gagal. Kegagalan tersebut bermula dari kegagalan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kritis, kreatif, dan inovatif, bermartabat, beretika dan bermoral. Selama ini proses pembelajaran hanya mampu menyentuh aspek kognitif dan afektif sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjangkau ranah psikomotorik. Yang terakhir ini sangat penting bagi umat beragama: Terkait dengan kepekaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Mahfud, 2012).

Kenyataan di lapangan menunjukkan proses belajar mengajar PAI belum terlaksana secara maksimal sehingga menanamkan kesalehan dan moralitas, membela kebenaran dan membentuk manusia yang pribadi dan berbudi luhur. Ciri dari situasi ini adalah krisis moral yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, yaitu jumlah kejahatan yang semakin meningkat, apapun bentuk tindak kekerasannya, seperti perkelahian, perampokan, perampokan, dan lain-lain, yang tersebar luas di seluruh dunia. tahun terakhir.

Implementasi pendidikan agama Islam di sekolah ditemukan menghadapi berbagai kendala, antara lain: Alokasi waktu hanya 2 jam per minggu untuk pembelajaran dengan kepadatan isi yang sangat tinggi, Penerapan nilai-nilai, kurangnya keterlibatan guru mata pelajaran lain dalam memotivasi siswa; nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya sumber daya guru untuk mengembangkannya; pendekatan dan metode yang lebih beragam, kurangnya berbagai kesempatan pelatihan dan pengembangan, dan rendahnya keterlibatan orang tua siswa (Sumarni, 2000).

Mengingat kenyataan ini, perhatian serius harus diberikan pada pendidikan Islam, penguatannya dan upaya untuk mengubah situasi, khususnya di Indonesia. Tentu saja kebutuhan ini berarti bahwa, mengingat latar belakang dan perannya dalam kegiatan pendidikan di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, harus ada terobosan-terobosan terobosan seperti model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pembelajaran adalah Model Pembelajaran Quantum Teaching. Merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam diri siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu interaksi dan proses pembelajaran yang terjadi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dan antusiasme siswa dalam belajar.

Model pembelajaran Quantum Teaching bertujuan untuk pembelajaran menyenangkan dengan segala nuansa yang semarak dengan menggabungkan seluruh keterhubungan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen pembelajaran (Leasa, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum teaching bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menstimulasi siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Prinsip utama model pembelajaran ini adalah membawa dunia mereka ke dalam dunia kita, dan dunia kita ke dalam dunia mereka (DePorter, 2018). ini menunjukkan bagaimana pendidikan kuantum tidak hanya membekali siswa dengan materi pembelajaran, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana mengembangkan hubungan emosional yang baik saat belajar. Pada prinsipnya Proposisi pasti dapat berdampak pada hasil pembelajaran (Leasa, 2019).

Selain prinsip-prinsip utama, teori kuantum juga memiliki prinsip-prinsip atau yang disebut de Porter sebagai kebenaran abadi. Prinsip-prinsip ini mempengaruhi aspek teori kuantum itu sendiri. Prinsip-prinsip ini adalah: Semua berbicara, semua mempunyai tujuan, belajar sebelum menyebutkan nama, mengakui setiap usaha, dan jika layak untuk dipelajari, maka patut dirayakan (DePorter, 2018).

Pendidikan kuantum juga mencakup desain pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran dinamis. Dalam pelaksanaannya kerangka pendidikan berlangsung dalam

enam tahap yang tercermin dalam istilah TANDUR. yaitu, tumbuh, mengalami, memberi nama, mendemonstrasikan, mengulangi, merayakan (DePorter, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran PAI dengan model pembelajaran Quantum Teaching meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Quantum Teaching yang digunakan guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Medan; (2) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru SMP Muhammadiyah 2 Medan dalam pembelajaran PAI; dan (3) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Medan dalam memecahkan masalah-masalah tersebut.

Pendidikan agama Islam atau Tarbiya al-Islamiya merupakan upaya membimbing dan membimbing peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan ajaran Islam, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup setelah menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya pembangunan, mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia dan mengatakan bahwa itu adalah sebuah ajakan. Semoga muncul pribadi yang lebih sempurna dalam hal akal, emosi, dan tindakan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan (Kurdi & Aziz, 2006). Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter (Zuhairini & Ghofir, 2004)

Tujuan pendidikan agama Islam didasarkan pada sistem nilai khusus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits: keimanan kepada Tuhan, ketaatan dan ketaatan terhadap segala perintah-Nya. Sebagaimana yang diamalkan Nabi SAW pada tahun (Alwi, 2003). Menurut Qamaruddin Hidayat yang dikutip oleh Muhaimin (2005), pendidikan PAI selama ini hanya terfokus pada pembelajaran agama, akibatnya banyak siswa yang tidak mengetahui nilai-nilai ajaran agama, namun tindakannya dikatakan untuk dirinya sendiri demi Pengetahuan tidak penting.

Ada faktor yang dapat menyebabkan masalah PAI. (1) Kesulitan Bidang Penelitian PAI itu sendiri Bidang penelitian ini banyak menyentuh aspek-aspek metafisika (tak tampak) yang bersifat abstrak, atau bahkan berkaitan dengan yang abstrak. Meski sifatnya hiper-rasional, sebagian orang menyentuh hal-hal yang rasional. (2) kesulitan yang timbul dari diri guru PAI itu sendiri, yaitu kurangnya kemampuan profesional dalam mengajar; (3) Orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya di sekolah. (4) Orientasi hidup semakin materialistis, individualistis, dan pragmatis, sehingga keberhasilan seseorang hanya diukur dari harta benda, golongan, dan status (Muhaimin, 2005).

Akar permasalahan sistem pendidikan kita adalah terputusnya sekolah dari permasalahan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi semacam "sekolah militer", tempat indoktrinasi dan "pelatihan kader" generasi muda yang harus belajar "menaati" sepenuhnya "komandan". Tidak ada cukup ruang untuk bereksperimen dan mengembangkan kreativitas. Segala sesuatunya terstruktur dan terprogram, seolah-olah diperintahkan dan dikendalikan (Harefa, 2000).

Quantum Teaching adalah karya pembelajaran hidup dengan nuansa. Pendidikan kuantum juga mencakup seluruh koneksi, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen pembelajaran. Pendidikan kuantum berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang menjadi dasar, dan kerangka pembelajaran.

Quantum Teaching berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit (Sutrisno, 2005).

Prinsip utama teori kuantum adalah: "membawa dunia mereka ke dalam dunia kita dan dunia kita ke dalam dunia mereka" (DePorter, 2000). Prinsip ini terletak pada kemampuan guru menjembatani kesenjangan antara dua dunia: guru dan siswa. Artinya tidak ada sekat antara guru dan siswa dan keduanya dapat berinteraksi dengan baik.

Selain asas utama Quantum Teaching juga memiliki prinsip atau yang disebut oleh DePorter sebagai kebenaran tetap. Prinsip-prinsip ini akan berpengaruh terhadap aspek Quantum Teaching itu sendiri, prinsip-prinsip itu adalah: segalanya berbicara,

segalanya bertujuan, pengalaman sebelumpemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan (DePorter, 2000).

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Medan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2023. Subyek penelitian ini adalah guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Medan. Jumlah sampel ditentukan oleh keanekaragaman. Peneliti memilih topik penelitian berdasarkan pemekaran wilayah Medan

Sumber data penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP kelas VII, VIII, IX Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumen. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket, lembar observasi sebanyak lembar, foto kegiatan, dan video pembelajaran . Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. teknik analisis deskriptif digunakan untuk analisis data.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Medan dalam rangka proses pembelajaran, kegiatan pertama diawali dengan guru menyapa “ Halo” dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran untuk mengecek kehadiran siswa dia sedang memantau. Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan memberikan kuis untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru juga meminta siswa melakukan gerakan-gerakan ringan untuk mengendurkan otot-ototnya. Kegiatan utama terdiri dari kegiatan eksplorasi, pengembangan dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, siswa diminta menonton video pelaksanaan sholat berjamaah, dilanjutkan dengan tanya jawab (pertumbuhan), dan guru menciptakan pengalaman yang melibatkan siswa melalui diskusi langkah-langkah (alami), dan tanya jawab. jawaban mencari ilmu. Untuk doa kelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan dan menceritakan ilmunya (demonstrasi), kemudian guru mencatat lembar evaluasi dan rangkuman isi (repetition), guru memberikan hadiah kepada siswa Memberikan tepuk tangan dan pujian (merayakan). Selanjutnya, periksa aktivitas . Pada kegiatan ini guru dan siswa akan menyelesaikan Gambar dan mencatatnya dalam buku

catatan masing-masing. Pada kegiatan akhir, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami. Guru kemudian memberitahu apa yang perlu mereka pelajari untuk pertemuan berikutnya. Pelajaran kemudian diakhiri dengan doa bersama. Guru meminta salah satu dari siswa untuk memimpin doa di depan kelas. Guru kemudian meminta siswa tersebut untuk menyanyikan lagu nasional atau daerah secara bersama-sama, setelah itu guru mengakhirinya dengan kata-kata: salam.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sangat baik, terbukti dengan tingginya rasio aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran menurut model pendidikan kuantum. Walaupun pada saat penelitian suhu ruangan panas karena AC mati, namun siswa sangat antusias dan gembira dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Medan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru antara lain: Mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan. kegiatan inti terdiri atas kegiatan eksplorasi, pengembangan, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, siswa diminta membaca buku teks dan terus bertanya dan menjawab pertanyaan (pertumbuhan). Guru menciptakan pengalaman dan menggali pengetahuan siswa melalui diskusi (Alami), tanya jawab doa wajib (Namai). Kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan dan menghubungkan pengetahuannya (demonstrasi), kemudian guru memberikan lembar evaluasi dan mencatat gambaran umum materi (revisi), dan guru memuji siswa dengan pujian dan acungan jempol (selamat). Berikutnya adalah pekerjaan konfirmasi. Pada kegiatan ini guru dan siswa melengkapi materi berupa tabel tentang shalat wajib. Pada kegiatan akhir, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kurang jelas. Selain itu. Pelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Pekangan, guru pertama kali menyapa siswa dengan “Halo” pada kegiatan pertama. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan eksplorasi, pengembangan dan konfirmasi. Selama kegiatan eksplorasi, siswa akan membaca buku teks dan melakukan sesi tanya jawab (Grow). guru menciptakan pengalaman dan menggali pengetahuan siswa melalui diskusi (alami).

Dalam kegiatan alam ini guru masih banyak menggunakan metode ceramah, setelah itu guru mengajukan pertanyaan tentang Asmaul Husna (Nama), memberikan kesempatan kepada siswa (demonstrasi) untuk mendemonstrasikan dan menghubungkan ilmunya, Guru kemudian akan memberikan penilaian. formulir dan catat rangkuman materi (ulangi) dan guru memberikan pujian (selamat) kepada siswa. Selanjutnya adalah kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan ini guru menyelesaikan materi bersama siswa, dan siswa mencatat di buku tulis .

Kegiatan akhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas .Selain itu.Perkuliahan diakhiri dengan doa dan salam.

Berdasarkan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Medan terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi: Kegiatan pertama guru adalah mengucapkan “Halo” dan berdoa bersama. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Kegiatan utama terdiri dari kegiatan eksplorasi, pengembangan dan konfirmasi. Selama kegiatan eksplorasi, siswa membaca buku teks dan melakukan sesi tanya jawab (pertumbuhan).

Guru menciptakan pengalaman dan menggali pengetahuan siswa melalui diskusi (Natural). Pada kegiatan ini guru kurang maksimal dalam menggunakan metode ceramah untuk menggali pengetahuan siswa dll. Selanjutnya guru melakukan sesi tanya jawab tentang Tayammum (Nama), memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan ilmunya, setting (demonstrasi), dan guru membagikan lembar evaluasi dan mencatat garis besar materi (ulangi ), guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan pujian dan tepuk tangan (perayaan). Selanjutnya adalah kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyelesaikan materi. Kegiatan terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.

Selain itu Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Langkah pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, dibuktikan dengan % aktivitas guru dan aktivitas siswa melebihi 75%.

Namun, terdapat kebutuhan untuk lebih meningkatkan aktivitas alam dengan menggunakan metode yang beragam. Kondisi siswa selama proses pembelajaran baik dan bermanfaat. Sebagian besar siswa aktif selama proses pembelajaran . Keterampilan siswa dalam menangani soal penilaian juga baik.

**Tabel Keaktifan Guru**

Kelas	Keaktifan	Keterangan
7	87,5%	Baik
8	84,3%	Baik
9	77,6%	Baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching sudah baik dan dapat mencapai indeks keberhasilan sebesar 76%. Selain mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran, juga dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berikut hasil observasi pada Tabel 2 mengenai aktivitas siswa pada proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.

**Tabel Keaktifan Siswa**

Kriteria	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
Kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung	Semangat, gembira	Tenang	Kondusif
Siswa yang tidak memperhatikan guru	Tidak ada	Tidak ada	4 dari 30 siswa
Siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung	Semua aktif	Semua aktif	Sebagian besar aktif
Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	Baik	Baik	Baik
Hasil belajar siswa	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa keaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching sangat baik. Peserta didik lebih bersemangat dan gembira dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching

menunjukkan hasil yang bagus karena sudah mencapai ketuntasan yaitu dengan target pencapaian 75%. Dari pemaparan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa model pembelajaran Quantum Teaching sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar pun meningkat.

#### **D. Simpulan**

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Quantum Teaching di SMP Muhammadiyah 2 Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Quantum Teaching sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Adapun kendala yang dihadapi guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Medan dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: (a) Keterbatasan sarana dan prasarana; (b) Ada beberapa peserta didik yang belum bisa baca tulis Al-Quran; (c) Rendahnya pengetahuan agama peserta didik, khususnya terkait dengan masalah ubudiyah; dan (d) Kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi.
3. Adapun solusi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut: (a) Membuat bagan, diagram, atau gambar yang sesuai dengan pokok bahasan atau tema; (b) Memberikan les tambahan berupa keterampilan baca tulis Al-Quran; (c) Membiasakan peserta didik melakukan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai; dan (d) Berusaha meningkatkan kemampuan diri dengan belajar kepada orang-orang yang kompeten dalam bidang tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Zianuddin. (2003). *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Assilmi, H. H., & Setiawan, H. R. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di MTs Alhusna Bagan Sinembah Raya. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 259.

- Bobbi dkk. (2000). *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. DePorter.
- Harefa, Andrias. (2000). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Kompas.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model Penilaian Pembelajaran d Paud Inklusif. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 235–243.
- Hasrian Rudi Setiawan. (2018). *Media Pembelajaran*. Intiqad: *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 32.
- Kurdi, Syuaeab dan Abdul Aziz. (2006). *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Leasa, Marleny dan Yulian Ernawati. (2013). *Penerapan Pendekatan QuantumTeaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min 1 Batu Merah Ambon*. Ambon: Prosiding FMIPA Universitas Pattimura.
- Mahfud, Agus. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tigenda Karya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sumarni, Sri. (2000). *Penilaian Berbasis Kelas (PBK) Dalam Rangka Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Sutrisno. (2005). *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Syah, Muhibin. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Surabaya: Media Centre.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. (2004). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang.